

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teoritik

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Menggunakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif merupakan seni atau ilmu manajemen. Dalam bahasa Inggris, manajemen mengacu pada perencanaan dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien, manajemen merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan bakat khusus untuk mengoordinasikan dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia<sup>9</sup>.

Manajemen adalah bakat dan kemampuan khusus untuk melakukan tindakan baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara berdaya guna, berhasil guna, dan produktif, menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia<sup>10</sup>.

Dalam definisi yang paling ketat, manajemen adalah organisasi metodelis dan dokumentasi data dan informasi dengan tujuan menyediakan informasi dan membuatnya lebih mudah untuk

---

<sup>9</sup> Engkoswara dan A. Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.

<sup>10</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung.

diambil kembali semuanya dalam kaitannya satu sama lain. Informasi dan data yang dimaksud berkaitan dengan operasi organisasi untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal.<sup>11</sup> Untuk mencapai tujuan, manajemen melibatkan anggota dalam alokasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi. Oleh karena itu, manajemen adalah pekerjaan yang dilakukan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Organisasi mengoperasionalkan manajemen<sup>12</sup>. Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan pada pengorganisasian, perencanaan, pergerakan, dan pengaturan tindakan agar dapat memanfaatkan berbagai sumber daya secara tepat dan efisien serta mencapai tujuan.

#### **b. Fungsi-fungsi Manajemen**

Kegiatan POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) digunakan untuk mengelola pertumbuhan lembaga pendidikan. Peran manajerial dalam lembaga pendidikan akan dibahas pada bagian berikut:

##### *a. Perencanaan (Planning)*

##### *1. Pengertian Perencanaan (Planning)*

<sup>11</sup> Asmendri. 2012. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. Cetakan Pertama. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar.

<sup>12</sup> Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Ciputat Press. Jakarta.

Langkah pertama dalam menyelesaikan suatu usaha adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya adalah proses memutuskan tujuan mana yang akan dicapai, langkah apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan atau rekomendasi, dan siapa yang akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas<sup>13</sup>. Perencanaan adalah proses metodis untuk menentukan apa yang akan dicapai, apa yang perlu dilakukan, serta prosedur, teknik, dan orang yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan<sup>14</sup>.

Proses perencanaan melibatkan penentuan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa banyak orang yang dibutuhkan, dan berapa biayanya. Perencanaan ini dilakukan sebelum tindakan dilakukan. Untuk menciptakan program pendidikan yang terus berkembang, perencanaan melibatkan identifikasi tujuan, sumber daya, harapan, estimasi, target, pedoman, dan kesepakatan (komitmen)<sup>15</sup>.

Proses menentukan apa, bagaimana, siapa, dan kapan suatu tindakan akan diselesaikan disebut perencanaan. Jenis tindakan ini melibatkan penentuan tujuan, prioritas, rencana,

---

<sup>13</sup> Baharuddin dan M. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Cetakan Pertama. UIN Maliki Press. Malang.

<sup>14</sup> Burhanuddin, Y. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. CV Pustaka Setia. Bandung.

<sup>15</sup> Sagala, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, CV. Bandung.

struktur formal, distribusi, dan sumber daya, serta menunjukkan akuntabilitas dan merencanakan berbagai peristiwa<sup>16</sup>.

penyediaan adalah suatu tindakan orisinal yang dilakukan di tempat lain secara konsisten untuk mempengaruhi apa yang akan dicapai, siapa yang akan melakukannya, bagaimana tindakan itu akan dilakukan, dan tindakan apa yang akan diambil. penyediaan juga secara euphemistik digunakan untuk mempengaruhi tindakan apa yang akan dilakukan di tempat lain dalam rencana untuk melaksanakan tugas dan untuk menilai apa yang telah dilaksanakan. dengan demikian keputusan yang dapat diambil dari deskripsi yaitu.

## 2. Langkah-langkah Perencanaan

Tindakan untuk memastikan perencanaan meliputi:

- a. Tetapkan tujuan yang ingin dicapai
- b. Selidiki masalahnya
- c. Kumpulkan informasi
- d. Identifikasi tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
- e. Mencari cara untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas. Berikut ini adalah beberapa langkah

<sup>16</sup> Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Cetakan Pertama. PTRineka Cipta. Jakarta.

perencanaan:<sup>17</sup> :

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Menyelidiki masalah atau tugas yang harus diselesaikan
- c) Mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan
- d) Menentukan langkah-langkah atau urutan kejadian
- e) Mengembangkan strategi untuk menyelesaikan masalah dan menyelesaikan tugas.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk merencanakan pertumbuhan lembaga pendidikan Islam, antara lain<sup>18</sup>:

- a) Mengkaji regulasi terkait. Lembaga pendidikan Islam tidak dapat dikembangkan dengan cara yang bertentangan dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Contohnya, pemanfaatan kurikulum, penentuan kelulusan siswa berdasarkan kriteria minimal yang telah ditetapkan, dan sebagainya.

- b) Meninjau pencapaian lembaga. Semantik kognitif ini dilakukan untuk menentukan pertimbangan lembaga,

<sup>17</sup> Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cetakan Kedua Puluh. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

<sup>18</sup> Baharuddin dan M. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Cetakan Pertama. UIN Maliki Press. Malang.

kekuatan, kelemahan, dan kekurangannya, sehingga menentukan tindakan selanjutnya. Prosedur psikoanalisis yang efektif yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dapat digunakan secara empiris dalam situasi ini. Disposisi ini akan memberikan pencerahan yang bebas kesalahan tentang kelemahan, peluang, dan bahaya lembaga pendidikan.

- c) Menetapkan tujuan untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, perlu untuk menetapkan sasaran pengembangan, termasuk tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, berdasarkan kondisi lembaga dan kebijakan terkait.
- d) Pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu semua elemen yang terlibat dalam pencapaian tujuan, termasuk bangunan dan infrastruktur, dukungan pemangku kepentingan, dan sumber daya manusia.
- e) Analisis data dan informasi. Informasi dan data yang dikumpulkan perlu diperiksa secara menyeluruh. Analisis ini bertujuan untuk mencapai tujuan dengan mencoba memahami hubungan antara komponen.
- f) Membuat aplikasi alternatif dan memilihnya. Beberapa program atau kegiatan alternatif harus dirancang untuk mencapai tujuan yang ditentukan, sebagaimana ditentukan

oleh temuan analisis. Berbagai rencana kemudian diperiksa dan dinilai untuk melihat mana yang paling memenuhi tujuan sambil mempertimbangkan jumlah waktu, uang, dan penghematan energi terbesar, jika hal ini dinilai diperlukan.

- g) Tetapkan tahapan proses implementasi. Program alternatif yang dipilih harus dijelaskan secara menyeluruh, termasuk fase implementasi, sebelum dapat dilaksanakan. Setiap langkah juga harus dijelaskan, termasuk (a) tujuan yang harus dicapai, (b) tindakan untuk mencapai tujuan ini, (c) pelaksana dan mereka yang bertanggung jawab, (d) waktu yang dibutuhkan untuk implementasi, (e) fasilitas dan infrastruktur, dan (f) sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk program atau kegiatan yang dipilih.

*b. Pengorganisasian (Organizing)*

*1). Pengertian Pengorganisasian (Organizing)*

Sebagai bagian dari semantik kognitif dalam menciptakan rencana dasar organisasi, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi penugasan. Pengorganisasian pada dasarnya merupakan transaksi yang berkaitan dengan penerapan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Semantik kognitif dalam pencerahan organisasi dan membangun hubungan kerja yang dikelilingi oleh individu untuk memahami pencapaian yang saling terkait dalam mencapai

tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai pengorganisasian. Untuk membangun komunikasi kerja yang proporsional dan lancar dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan, tugas, wewenang, dan akuntabilitas yang ditetapkan, keduanya diarahkan pada otoritas komedian dan departemen selama proses pengorganisasian<sup>19</sup>.

## 2). Prinsip Pengorganisasian

Sesuai dengan prinsip organisasi, organisasi harus memiliki tujuan yang jelas yang dapat dipahami oleh semua anggota dan harus diterima secara universal<sup>20</sup>.

Suatu perusahaan harus mematuhi sejumlah pedoman umum, seperti<sup>21</sup>:

- a) a) Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dan perspektif bersama di antara semua karyawannya.
- b) b) Perusahaan membutuhkan seorang pemimpin dengan kemampuan untuk membimbing dan menugaskan tanggung jawab, wewenang, dan tugas kepada para anggotanya berdasarkan keterampilan, keahlian, dan bakat mereka.
- c) c) Untuk mendefinisikan dengan jelas batas-batas kekuatan kerja

<sup>19</sup> Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cetakan Kedua Puluh. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

<sup>20</sup> Sagala, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, CV. Bandung.

<sup>21</sup> Burhanuddin, Y. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. CV Pustaka Setia. Bandung.

individu, organisasi memiliki struktur yang disesuaikan dengan tuntutan nya.

Menurut prinsip organisasi, perusahaan yang sukses harus memiliki atribut berikut<sup>22</sup> :

- a) Sasaran yang ditetapkan dengan baik.
- b) Setiap anggota menyadari dan mendukung sasaran tersebut.
- c) Tindakan dan pikiran disatukan oleh kesatuan arah.
- d) Ada kesatuan komando; karyawan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan menerima perintah dari satu atasan langsung.
- e) Wewenang dan akuntabilitas anggota seimbang.
- f) Untuk mendorong keharmonisan dan kerja sama, tugas diberikan berdasarkan bakat, pengetahuan, dan keterampilan setiap orang.
- g) Sesuai dengan persyaratan, koordinasi, pemantauan, dan pengendalian, desain organisasi harus lugas dan permanen.
- h) Karena stabilitas kerja (masa jabatan), anggota tidak takut dipecat atau menjadi sasaran perlakuan sewenang-wenang.
- i) Kegembiraan kerja dapat ditingkatkan dengan kompensasi

---

<sup>22</sup> Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cetakan Kedua Puluh. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

atau penghargaan yang sepadan dengan layanan atau upaya. Struktur organisasi menunjukkan akuntabilitas, wewenang, dan hierarki prosedur kerja. Semua pedoman berikut harus dipatuhi untuk mengatur. Lebih mudah bagi seorang pemimpin untuk mengatur ketika mereka menggunakan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Tentu saja, tindakan aktif, seperti mobilisasi atau implementasi, harus dilakukan untuk mewujudkan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Istilah "mobilisasi" mengacu pada semua upaya, strategi, taktik, dan prosedur untuk membujuk orang-orang dalam organisasi agar benar-benar dan dengan sukarela mengerahkan upaya terbaik mereka untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang murah, efisien, dan berhasil. Aktualisasi adalah proses memengaruhi anggota kelompok agar menginginkan dan bekerja untuk mencapai tujuan organisasi<sup>23</sup>.

Kemampuan atau bakat pemimpin untuk memberi inspirasi dan membimbing bawahan dalam kegiatan pelaksanaan program sehingga bawahan bersemangat bekerja dengan gembira untuk mencapai tujuan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dibahas di atas sebagai mobilisasi.

Karena apa yang telah direncanakan dan

---

<sup>23</sup> Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.

diorganisasikan tidak dapat dilaksanakan tanpa mobilisasi, maka mobilisasi merupakan salah satu tugas manajemen yang paling penting. Mengingat hubungan yang erat antara mobilisasi dan orang-orang, kepemimpinan juga diperlukan dalam kapasitas ini. Pemimpin memberi inspirasi, oleh karena itu kepala daerah dan kepala sekolah sangat penting dalam memotivasi karyawan untuk mematuhi kurikulum<sup>24</sup>.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Setiap langkah dipantau untuk memastikannya berjalan sesuai rencana. Sebagai bagian dari pengawasan, semua aktivitas organisasi diamati untuk memastikannya mematuhi rencana. Salah satu metode yang digunakan dalam organisasi pendidikan untuk mengevaluasi perilaku karyawan dan memastikan apakah tujuan pembelajaran terpenuhi adalah pengawasan. Bergantung pada hasilnya, penyesuaian dapat dilakukan<sup>25</sup>.

Dalam konteks input, proses, dan output, pengawasan didefinisikan sebagai pengendalian, pengawasan, dan kesadaran tentang bagaimana suatu kegiatan dilakukan dan pencapaian tujuannya, terlepas dari apakah tindakan korektif atau perbaikan diperlukan. Suatu strategi tidak akan berhasil tanpa pengawasan jika manajemen tidak melaksanakannya.

---

<sup>24</sup> Sagala, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, CV. Bandung.

<sup>25</sup> Sagala, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, CV. Bandung.

## 2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

### a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Definisi "madrasah" menurut kosa kata al-Munjid adalah "darasa-yadrusu-darsan waduruan wa dirasatan"—terhapus, hilang, ketinggalan zaman, melatih, dan mengajarkan. Sesuai dengan prinsip-prinsip dasarnya, madrasah mendidik murid, memberantas kebodohan dan ketololan, serta mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan mereka<sup>26</sup>.

Di Indonesia, istilah "madrasah" merujuk pada lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan kursus-kursus Islam, tetapi di negara-negara Arab, istilah ini merujuk pada semua sekolah umum. Pendirian lembaga ini meneruskan tradisi sekolah-sekolah Islam berasrama. Sekolah-sekolah ini terdiri dari lembaga pendidikan agama Islam, Kyai, Santri, Pondok, dan masjid. Sistem madrasah tidak mengharuskan adanya masjid, asrama, atau tempat belajar sastra Islam tradisional.<sup>27</sup> Pemimpin, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak, dan studi agama Islam merupakan beberapa perhatian utama madrasah<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Yasin, F. 2008. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Cetakan Pertama. UIN Malang Press. Yogyakarta.

<sup>27</sup> Rachman, F. Maimun, A. 2016. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai pusat pengetahuan agama masyarakat pedesaan (Studi tentang peran MDTW di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *Jurnal Anil Islam* 9(1): 75-94.

<sup>28</sup> Raharjo, A.Setya. 2015. Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. *Skripsi*. Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Al-din digabung dengan madrasah dalam Madrasah Diniyah. Kata madrasah berasal dari kata darosa, yang berarti belajar. Akibatnya, aldin menyiratkan agama dan madrasah berarti belajar. Ketika kedua kata tersebut digabung, Madrasah Diniyah berarti tempat di mana orang dapat mempelajari Islam. Satu-satunya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Islam teladan Madrasah Diniyah (Madin) adalah agama. 'ulya, wustha, dan awaliyah adalah tiga tingkatan madrasah ini<sup>29</sup>.

Tujuan utama lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam Madrasah Diniyah adalah untuk memenuhi keinginan orang tua agar anak-anaknya memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih tinggi. Di sisi lain, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah madrasah diniyah tingkat dasar yang menyelenggarakan kelas I hingga IV selama empat (4) tahun, dengan delapan belas jam pelajaran setiap minggu<sup>30</sup>.

Peserta didik yang kurang puas dengan pendidikan konvensional dapat memperoleh pendidikan agama Islam dari Madrasah Diniyah, sebuah lembaga pendidikan agama ekstrakurikuler: Awaliyah menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama empat tahun dengan delapan belas jam pelajaran setiap minggu, Madrasah Diniyah Ulya menyelenggarakan

<sup>29</sup> Muhaemin. 2012. permasalahan Madrasah Diniyah (MD) Kota Palapo di Sulawesi Selatan Pasca Otonomi Daerah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6(2): 159-182.

<sup>30</sup> Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.

pendidikan sekolah menengah atas, dan Wustha menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai kelanjutan dari ajaran Awaliyah.<sup>31</sup>.

Bahasa Indonesia: Sebagai pelengkap pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi, Diniyah Takmiliyah, juga disebut Madrasah Diniyah Takmiliyah, adalah lembaga pendidikan agama Islam nonformal yang terstruktur secara bertahap. Diniyah Takmiliyah dapat dimasukkan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MK, atau perguruan tinggi sesuai dengan Pasal 5 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, menurut Pasal 25, Diniyah Takmiliyah adalah lembaga yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT dengan melengkapi pelajaran agama Islam pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, atau perguruan tinggi. Salah satu lembaga yang memberikan bantuan kepada siswa sekolah dasar adalah MDTA. Satuan pendidikan agama nonformal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) menyelenggarakan pendidikan agama Islam dasar selama empat tahun, dengan delapan belas jam pelajaran setiap minggu. Mata pelajaran yang diajarkan antara lain Bahasa Arab, Al-

---

<sup>31</sup> Fajrin, L. P. 2015. Pada tahun 2014, Madrasah Miftachul Hikmah Diniyah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen menerapkan manajemen pembelajaran. tesis. Program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Surakarta.

Qur'an, Tajwid, Hadits, Akhlak, Tarikh, Nahwu, Syaraf, dan Fiqih<sup>32</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, madrasah adalah sekolah atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan agama, khususnya ilmu agama Islam. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah memberikan pendidikan agama Islam secara informal dalam tiga tingkatan, yaitu Awaliyah, Wustha, dan Ulya. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah merupakan bagian dari Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), salah satu lembaga pendidikan agama dasar yang menyelenggarakan pendidikan agama dengan izin Menteri Agama, sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang hakiki. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) selama empat tahun menyelenggarakan 18 kali pertemuan setiap minggu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang ingin mendalami ilmu agama. Kurikulum yang diselenggarakan meliputi mata kuliah Bahasa Arab, Tata Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih Ibadah, dan Aqidah Akhlak.

#### b. Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2347 Tahun 2012, tujuan diselenggarakannya MDTA adalah untuk :

---

<sup>32</sup> Fauzi, A. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1(2): 160-178.

a. meningkatkan, memperluas, dan memperdalam pelajaran agama Islam yang diterima siswa di MDTA agar dapat tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter:

1) Warga Negara Indonesia yang berintegritas, beriman, dan bertaqwa serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang prima

2) seorang muslim yang bertaqwa, taat beragama, dan berbudi pekerti luhur.

b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan beribadah, akhlak, sikap, dan perilaku yang baik.

c. Membekali peserta didik agar mampu mengabdikan kepada Allah SWT dan melaksanakan kewajiban sosialnya agar dapat menikmati kehidupan di dunia dan akhirat.

d. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan agama Islam di MDTU.

Tujuan utama Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha adalah agar siswanya dapat<sup>33</sup> :

a. Berperilaku sebagai muslim yang taat dan terhormat.

b. Bersikap sebagai warga negara yang baik.

c. Sehat jasmani dan rohani, percaya diri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan sempurna.

<sup>33</sup> Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- d. Memiliki keahlian, pemahaman, kemampuan beribadah, dan akhlak terpuji yang menunjang perkembangan kepribadiannya. memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban sosialnya dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar memperoleh keridhaan di dunia dan akhirat.

C. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Madrasah Diniyah Takmiliyah  
 Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat diselenggarakan melalui beberapa cara, sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3201 Tahun 2013.:

e. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah

- 1) Penyelenggaraan oleh Kementerian Agama dan Pemerintah Kabupaten/Kota  
 dalam penyelenggaraan pendidikan melalui Madrasah Diniyah Takmiliyah kepada masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kantor Kementerian Agama:

- a) Sementara MDTW dan MDTU memiliki batas maksimal 30 siswa per rombongan belajar, MDTA memiliki batasan maksimal 40 siswa.
- b) Dengan jarak tempuh maksimal 3 km untuk MDTA dan 6 km untuk MDTU dari kelompok pemukiman yang jauh, fasilitas pendidikan dapat diakses dengan berjalan kaki. Setiap rombongan belajar memiliki akses ke ruang kelas

dan sumber daya untuk kegiatan pendidikan. Terdapat fasilitas untuk praktik keagamaan siswa dan tempat ibadah di setiap satuan pendidikan.

c) Terdapat ruang kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan ruang guru yang terpisah di setiap satuan pendidikan.

d) Terdapat satu instruktur untuk setiap 40 siswa di setiap MDTA, dan satu guru untuk setiap topik di setiap MDTW dan MDTU.

e) Satu instruktur dengan kredensial akademik S1/DIV dalam pengajaran Pesantren ditugaskan untuk setiap MDTA.

f) Setiap bulan, pengawas satuan pendidikan datang untuk memberikan dua jam bimbingan dan supervisi. Madrasah Diniyah Takmiliyah menerima bantuan dari Kementerian Agama dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menciptakan kurikulum dan prosedur pendidikan yang efisien.

## 2) Monitoring dan Evaluasi

Untuk menjamin akses dan mutu, Kementerian Agama RI melakukan pemantauan dan penilaian terhadap SPM Pendidikan Diniyah Pemerintah Kabupaten/Kota serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi. Pemantauan dan evaluasi teknis terkait dengan peraturan perundang-undangan

yang berlaku serta petunjuk pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Kementerian Agama RI.

### 3) Pengembangan Kapasitas

pekerjaan administrasi kependetaan dan kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota untuk menyusun SPM bagi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Dalam rangka peningkatan kapasitas, pekerjaan administrasi kependetaan di negara Indonesia dan tugas masyarakat pekerjaan administrasi kependetaan adalah peningkatan sumber daya manusia, mekanisme kelembagaan, dan peningkatan pendanaan dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

### 4) Pendanaan

Dana Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat untuk Pengelolaan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Untuk mendukung program pemerintah dalam rangka SPM Madrasah Diniyah Takmiliyah, APBN Kementerian Agama membiayai penyusunan, penetapan, pelaporan, pemantauan, dan penilaian atas pembinaan, pengawasan, pengembangan sistem informasi, pengelolaan, dan peningkatan kemampuan.

### 5) Pembinaan dan Pengawasan

Untuk pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Kantor Wilayah Provinsi dan Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan bantuan teknis terkait pelaksanaan dan

penyelesaian SPM. Arahan Pelaksanaannya diawasi secara bertahap oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, Kementerian Agama Republik Indonesia, dan Kantor Wilayah Provinsi serta Kementerian Agama Pemerintah Provinsi.

c. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ditunjukkan pada tabel berikut sesuai dengan Keputusan 2347 tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam:

**Tabel: 2.1**

**Tabel Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, Wustha, Ulya**

| NO        | Mata Pelajaran | MDTA |    |     |    | MDTW |    | MDTU |    |
|-----------|----------------|------|----|-----|----|------|----|------|----|
|           |                | I    | II | III | IV | I    | II | I    | II |
| Keagamaan |                |      |    |     |    |      |    |      |    |
| 1         | Al-Qur'an      | 5    | 5  | 4   | 4  | 3    | 3  | 2    | 2  |
| 2         | Hadits         | 1    | 1  | 2   | 2  | 2    | 2  | 2    | 2  |
| 3         | Aqidah         | 1    | 1  | 1   | 1  | 1    | 1  | 2    | 2  |
| 4         | Akhlak         | 2    | 2  | 2   | 2  | 2    | 2  | 2    | 2  |
| 5         | Fiqih          | 4    | 4  | 4   | 4  | 4    | 4  | 4    | 4  |
| 6         | Tarikh Islam   | 1    | 1  | 1   | 1  | 2    | 2  | 2    | 2  |
| Bahasa    |                |      |    |     |    |      |    |      |    |

|                     |               |           |           |           |           |           |           |           |           |
|---------------------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 7                   | Bahasa Arab   | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         |
| <b>Muatan Lokal</b> |               |           |           |           |           |           |           |           |           |
|                     | Muatan Lokal  |           |           |           |           |           |           |           |           |
|                     | a. Arab Pegon |           |           |           |           |           |           |           |           |
|                     | b. Imla'      |           |           |           |           |           |           |           |           |
|                     | c.dll         |           |           |           |           |           |           |           |           |
| <b>Jumlah</b>       |               | <b>18</b> | <b>18</b> | <b>18</b> | <b>18</b> | <b>18</b> | <b>18</b> | <b>18</b> | <b>18</b> |

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran :

1. Kelas Satu MDTA: Setengah jam
2. Kelas II hingga IV MDTA DTA: 40 menit
3. Kelas I hingga II DTW selama 45 menit
4. Kelas MDTU: 45 menit hingga II DTU

Penelitian ini mengkaji bagaimana kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) diselesaikan dalam dua (dua) tahun pelajaran dari kelas 1 sampai dengan kelas 2, dengan menggunakan delapan belas jam pelajaran per minggu, sebagaimana diuraikan pada tabel di atas.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah

- a. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Menurut Peraturan Madrasah Diniyah Takmiliyah Nomor 2347 Tahun 2012, Madrasah Diniyah Takmiliyah menggunakan panutan untuk mengajarkan teori, praktik, dan nilai-nilai moral. Madrasah Diniyah Takmiliyah menyediakan kesempatan belajar yang bersifat rekreatif dan kurikuler.

#### 1) Kegiatan Kurikuler

terdiri dari kegiatan pendidikan yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam program. Untuk memenuhi kriteria kompetensi dan keterampilan dasar setiap topik, struktur kurikulum diimplementasikan melalui kegiatan. Kegiatan kurikuler adalah interaksi langsung antara instruktur dan siswa yang mencakup pengayaan, peningkatan, dan kerja mandiri.

#### 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Gerakan-gerakan yang dilakukan di tempat lain selain jam organisasi dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan antusias siswa disebut kegiatan ektramariah. Kegiatan-kegiatan tersebut, khususnya yang terkait dengan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, dilakukan di tempat lain secara rutin dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Klasifikasi gerakan-gerakan tersebut harus dikaitkan dengan pemanfaatan temperamen dan kemampuan beribadah seseorang. Oleh karena itu, individu yang menggunakan media eufemisme untuk bertransaksi di tempat lain gerakan

ekstramariah tersebut adalah gerakan beribadah yang dilakukan di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

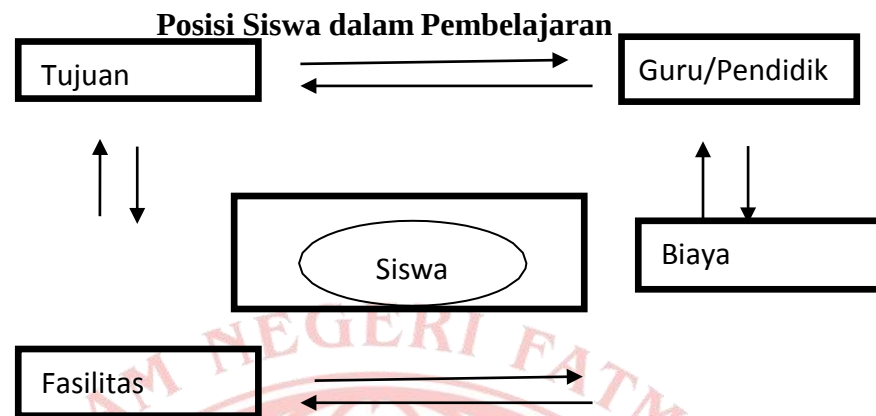
Sistem sekolah tidak diragukan lagi memiliki beberapa bagian. Unit sekolah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dan sosialisasi dalam proses transformasi pengetahuan siswa. Komponen-komponen ini beroperasi sesuai dengan perannya masing-masing dan saling bekerja sama dalam sejumlah sistem. Pembelajaran sebagai suatu sistem adalah kumpulan elemen yang bekerja sama dan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Di antara elemen-elemen yang dimaksud adalah: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Fasilitas/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/Konteks.

- 1) Karena pendidikan adalah tentang membantu anak-anak dalam belajar melalui guru, fasilitas, biaya, dan faktor-faktor lainnya, siswa adalah fokus utama dari pendidikan dan pembelajaran.

Grafik berikut menunjukkan<sup>34</sup>:

<sup>34</sup> Maimun, A dan A.Z. Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Cetakan Pertama. UIN Maliki Press. Malang.

Gambar 2.1



Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa merupakan pusat pendidikan karena segala sesuatu dirancang untuk membantu mereka belajar dan berprestasi. Mengingat pentingnya belajar bagi siswa, pemilihan input yang berkualitas juga diperlukan dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (output).

## 2). Guru

Profesi adalah mengajar. Dengan demikian, guru harus melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional. Meskipun guru adalah orang yang memiliki kebutuhan pribadi, guru bertugas membantu anak didiknya mencapai tujuan. Tidak mungkin ada media yang dapat menggantikan posisi guru di sekolah, khususnya di kelas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 42, mengatur bahwa guru harus sehat jasmani dan rohani, mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, dan memiliki kualifikasi dan sertifikasi minimal yang dipersyaratkan oleh

jenjang kewenangan guru.

### 3) Tujuan

Dari pendidikan nasional hingga tujuan kelembagaan, kurikuler, umum, dan khusus, guru perlu menyadari tujuan hierarkis. Tanpa tujuan, pembelajaran seperti hidup tanpa tujuan. Guru perlu memahami tujuan pembelajaran. Tujuan ditetapkan berdasarkan karakteristik dan aspirasi anak. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran dikenal sebagai tujuan pembelajaran.

### 4) Materi

Dalam arti luas, materi pembelajaran mencakup semua sumber belajar, tidak hanya yang terdapat dalam buku teks yang diperlukan. Materi harus disertakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Anak-anak yang sedang melakukan kunjungan lapangan di kebun menggunakan informasi tentang spesies dan kategori tanaman. Materi simbiosis katak digunakan oleh anak-anak yang terlibat dalam kegiatan laboratorium langsung. Semua sumber daya pendidikan harus disusun secara metodis untuk memudahkan pemahaman anak-anak. Cara sumber daya tersebut disusun bergantung pada tujuan dan sifat siswa.

### 5) Metode

Cara instruktur menyampaikan materi pembelajaran dikenal sebagai metode pengajaran, dan metode tersebut dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, sumber daya, dan karakteristik

siswa. Strategi atau teknik yang digunakan juga memengaruhi seberapa baik dosen mengomunikasikan informasi kursus. Oleh karena itu, penting untuk memilih pendekatan yang tepat dan sesuai, dengan mempertimbangkan konten yang dipilih. Media

Di sekolah, media pembelajaran memegang peranan penting dalam kurikulum. Penafsiran harfiah menunjukkan bahwa media pendidikan berfungsi sebagai wahana penyampaian pesan dari sumber atau distributor—guru—ke audiens yang dituju, atau siswa. Ketika media pembelajaran ini pertama kali dikembangkan, media ini semata-mata dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi guru (alat bantu mengajar). Hasil belajar dan penyerapan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat bantu visual, termasuk foto, model, objek, dan media lain yang dapat memberikan pengalaman nyata dan motivasi belajar. Tujuan dari alat bantu pembelajaran adalah untuk membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa selama proses belajar mengajar. Sumber belajar dapat disajikan dalam bentuk benda nyata, replika, gambar, grafik, bagan, tabulasi, dan lain-lain. Gadget elektronik, materi cetak, dan tiruan merupakan contoh media. Penggunaan sumber belajar atau alat bantu pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, siswa, sumber belajar, dan strategi mengajar.

#### 6) Evaluasi

Proses pengukuran dan evaluasi keberhasilan dan kemajuan suatu kegiatan atau program yang direncanakan disebut evaluasi. Penilaian formatif dan sumatif dapat digunakan dalam komponen pembelajaran untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja siswa selama proses pembelajaran.

#### 7) Lingkungan Pembelajaran

Agar siswa berhasil, lingkungan belajar sangatlah penting. Selama proses belajar mengajar, lingkungan belajar mencakup lingkungan fisik, sosial, lingkungan sekitar, dan psikologis. Untuk mengoptimalkan pembelajaran anak dan memperoleh hasil terbaik, semua komponen pembelajaran harus diperhatikan. Kurikulum dan tata cara pembelajaran dijelaskan dalam paragraf 4 dan 5 Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam:

##### a. Pasal 26

Kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan kurikulum resmi pendidikan Islam.

##### b. Pasal 30

- 1) Aspek pencapaian kompetensi, sumber dan fasilitas pembelajaran, konteks/lingkungan, dan psikologi siswa semuanya dipertimbangkan dalam seluruh proses pendidikan Islam resmi. Perencanaan dan evaluasi pembelajaran membentuk proses pembelajaran yang

disebutkan dalam ayat (1).

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Efektivitas Kolaborasi Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu” merupakan bidang kajian Apip Mubarak, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (2011) dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akhlak siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini juga beranggapan bahwa pendidikan agama diperlukan untuk membimbing siswa. Di sekolah negeri, pendidikan agama masih terbatas baik isi maupun jam pelajarannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu melindungi siswa dari pengaruh buruk dan menumbuhkan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pengelolaan pembelajaran terpadu Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Upaya Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

diperbandingkan oleh Apip Mubarak. Apip Mubarak meneliti sejauh mana pendidikan agama Islam dan manajemen pembelajaran dapat memengaruhi perilaku keagamaan peserta didik, sedangkan penulis mengkaji bagaimana manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dapat menghasilkan sekolah berbasis pesantren. Amrih Setyo Raharjo,

2. mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, menulis "Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo" (2015) untuk Program Studi Kebijakan Pendidikan pada Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Berdasarkan penelitian tersebut, perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah An-Nawawi meliputi identifikasi, perencanaan topik, kelas/semester, media dan sumber belajar, materi pokok, manajemen waktu, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, strategi, prosedur, dan evaluasi pembelajaran. Senada dengan Amrih Setyo Raharjo, penulis akan meneliti penerapan pembelajaran di Madrasah Diniyah. Namun penelitian penulis akan mengkaji tentang penyelenggaraan pembelajaran Madrasah Diniyah, sedangkan penelitian Amrih Setyo Raharjo berkonsentrasi pada pelaksanaannya.

3. Makalah penelitian tahun 2016 "Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo" oleh Moch Djahid. Menurut kajiannya, sejak Islam masuk ke Nusantara, lembaga

pendidikan Islam nonformal yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah/Madrasah Diniyah Takmiliyah termasuk Reog Ponorogo telah berkembang dan berubah. Mengatur pendidikan agama Islam yang meliputi bahasa Arab, sejarah Islam, Hadits, Aqidah, Fiqh, Al-Qur'an, dan pengembangan diri sesuai dengan prinsip Islam. serta Ada persamaan antara penelitian Moch Djahid tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah. Penulis hanya melihat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, tetapi Moch Djahid melihat bagaimana pemanfaatannya pada pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah.

4. "Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang" oleh Anis Fauzi, 2016. Berdasarkan hasil penelitiannya, a) seluruh warga negara muslim Kota Serang yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP atau MTs wajib menyelesaikan pendidikan diniyah; b) seluruh siswa muslim usia 6 sampai dengan 12 tahun yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dari jenjang SMP atau MTs wajib memiliki Sertifikat Tuntas Madrasah/Diniyah berupa akta kelahiran atau syahadat; dan c) terdapat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan diniyah. Penelitian serupa pernah dilakukan terhadap Madrasah Diniyah oleh Anis Fauzi. Sementara penelitian Anis Fauzi difokuskan pada pendidikan di Madrasah Diniyah Kota Serang, penulis akan berkonsentrasi pada sekolah dasar.